

STRATEGI MENULIS ARTIKEL DI MEDIA MASSA
(Studi Deskriptif Tentang Strategi Menulis Artikel Bagi Mahasiswa UIN
Sunan Kalijaga di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.i)

Disusun oleh :

Anton
NIM.09210131

Dosen Pembimbing

Mohammad Zamroni, M.Si
NIP.197807172009011012

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1077 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI MENULIS ARTIKEL DI MEDIA MASSA (STUDI DESKRIPTIF
TENTANG STRATEGI MENULIS ARTIKEL BAGI MAHASISWA UIN SUNAN
KALIJAGA DI KOLOM SUARA MAHASISWA SK HARJO)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANTON
NIM/Jurusan : 09210131/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 9 Mei 2014
Nilai Munaqasyah : 78 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012

Penguji II,


Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.

NIP 19710919 199603 2 001


Penguji III,

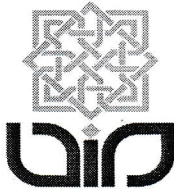

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta 55281, E-mail: dy@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta Memberikan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Anton
NIM : 09210131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **“Strategi Menulis Artikel di Media Massa (Studi Deskriptif Tentang Strategi Menulis Artikel Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja)”**

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada fakultas dakwah dan komunikasi jurusan studi komunikasi dan penyiaran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Walaikumussalam wr wb

Yogyakarta, 28 April 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Mohammad zamroni, M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

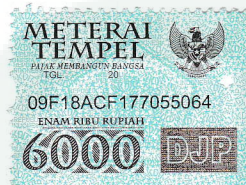
Nama : Anton
NIM : 09210131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Strategi Menulis Artikel di Media Massa (Studi Deskriptif Tentang Strategi Menulis Artikel Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja)*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti penyusunan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 28 April 2014

Materai



Anton

09210131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anton
NIM : 09210131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Strategi Menulis Artikel di Media Massa (Studi Deskriptif Tentang Strategi Menulis Artikel Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja)*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti penyusunan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 28 April 2014

Materai



Anton
09210131



MOTTO

“A khlaq yang buruk itu ibarat tembikar yang pecah. Tidak dapat dilekatkan lagi dan tidak dapat dikembalikan menjadi tanah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

Bapak, ibu yang telah mendidik dan mengajarkan makna kehidupan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang tak terhingga

Yaa Rahim

Jadikanlah kedua orang tua hamba orang yang terbaik dari apapun yang pernah ada dalam hidup hamba

&

Almarhum mbah kakung hamba semoga aewah kalian diterima Allah SWT disisinya amin ya robbal alamin

&

adikku yang selalu memberikan motivasi untuk penulis

&

semua orang yang dapat mengambil pelajaran, manfaat dari karyaku ini

Ya Rohim

Jadikanlah karyaku ini bermanfaat bagi semua orang

&

terkhusus Almamater tercinta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Marilah kita selalu memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan bagi kita semua hingga saat ini. Khusus nya bagi penulis yang mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: “Strategi Menulis Artikel bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja”.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafa’at kepada umatnya kepada jalan yang sesuai dengan syari’at islam.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah karena itu penulis mesti bisa mempertanggung jawabkan sesuai dengan keilmiahannya di depan sidang Fakultas. Dan juga skripsi ini merupakan tugas akhir dari jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang mesti diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Waryono, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip H., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Mohammad Zamroni, M.Si Selaku Pembimbing skripsi yang tiada henti memberikan arahan untuk selalu memperbaiki penulisan skripsi ini penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penyusunan skripsi selesai dengan rencana.
5. Buk Nur Sumiatun selaku tata usaha di Jurusan KPI yang selalu penulis repotkan dengan hal-hal yang tidak semestinya direpotkan.
6. Yudhi Kusdiyanto selaku redaktur Aspirasi di Koran Harian Jogja penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua file-file yang sudah diberikan. Terimakasih juga motivasinya dan waktunya ditengah kesibukan jam kerja meluangkan informasinya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Bapak-Ibu para Dosen beserta segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta penulis haturkan banyak terima kasih atas pengajaran, arahan dan pelayanan selama penulis sebagai mahasiswa dan menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Kepada keluargaku, penulis ucapkan banyak terima kasih atas keikhlasan dan dukungannya. Kalian yang terbaik, semoga penulis bias membalasnya.
9. Kepada Adik Dan Adik Iparku serta mutiara emasku (Zelin Aulany) penulis sangat berterimakasih atas do'a do'anya selama ini mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan rezqi yang melimpah untuk kalian.

10. Tidak lupa untuk semua relasi yang selalu mengingatkan penulis baik sahabat-sahabat dikampus, tempat kerja, kost dan organisasi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu kepada kalian semua penulis ucapkan terima kasih.

Terima kasih kepada pembaca karya ini pada akhirnya segala yang baik hanya milik Allah SWT semata dan kekurangan milik hambanya semoga Allah SWT menutupi kekurangan dan kesalahan hambanya dan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penulis

Anton
NIM. 09210131

ABSTRAK

Hampir semua dari media cetak (koran) menyediakan kolom artikel yang terbuka untuk umum. Semua kalangan mempunyai kesempatan untuk mengirimkan tulisannya. Selain itu juga, tidak sedikit dari koran yang secara khusus menyediakan kolom artikel untuk kalangan mahasiswa yang dikenal dengan istilah suara mahasiswa, salah satunya seperti yang ada di Koran Harian Jogja (HARJO). Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba mengangkat judul penelitian ***Strategi Menulis Artikel Di kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga***. Dalam penelitian ini, akan diungkap strategi menulis artikel khususnya di kolom suara mahasiswa koran Harian Jogja.

Penelitian ini dapat digolongkan pada jenis penelitian kualitatif yang secara langsung proses pengumpulan datanya diperoleh dari redaktur koran Harjo dan beberapa mahasiswa yang pernah menulis di kolom suara mahasiswa koran Harjo. Instrument pengumpulan peneliti menggunakan *observasi*, *interview* dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa literatur, peneliti menemukan strategi menulis artikel di kolom “Suara Mahasiswa” Koran Harian Jogja sebagai berikut, yaitu, membuat judul yang menarik, Mengetahui Ideologi dan Karakter Koran, Memahami Gaya Bahasa Jurnalistik, Mengikuti Tema yang Ditentukan Redaktur, Melahirkan Ide Baru dan Relevansi, Memberi Analisis, Keserasian Bahasa yang Digunakan, Sering Membaca Artikel yang Telah Dimuat di Koran, dan Dapat Memberi Kontribusi.

Aspek lain yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mampu memotivasi para penulis untuk selalu semangat menulis yaitu berupa: Pengetahuan, Kepuasan Intelektual, Popularitas, Honor. Hal-hal tersebut adalah merupakan manfaat yang bisa diperoleh mahasiswa yang aktif mengirimkan tulisannya di surat kabar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM ARTIKEL di KOLOM “SUARA MAHASISWA” dan LIMA PENULIS di KORAN HARIAN JOGJA.....	29
A. Artikel di Kolom “Suara Mahasiswa” Koran Harian Jogja.....	30
B. Redaktur Artikel Harian Jogja	36
C. Naskah Artikel di Koran Harian Jogja	37

D. Pilihan Tema Artikel/Opini	39
E. Latar Belakang Para Penulis Artikel di Koran Harian Jogja	40
1. Rafi'uddin	40
2. Moh Shaleh Tamam Huri	42
3. Ahmad Izzudin	45
4. Chandra Ratnasari	47
5. Agus Syahputra	49

**BAB III STRATEGI dan HASIL yang BISA DIPEROLEH MAHASISWA
DALAM MENULIS ARTIKEL di KOLOM SUARA MAHASISWA
KORAN HARIAN JOGJA..... 52**

A. Strategi Menulis Artikel di Kolom Suara Mahasiswa Koran Harian Jogja (Harjo)	52
1. Membuat Judul yang Menarik	52
2. Mengetahui Ideologi dan Karakter Koran	54
3. Memahami Gaya Bahasa Jurnalistik	56
4. Mengikuti Tema yang Ditentukan Redaktur.....	61
5. Melahirkan Ide Baru dan Relevansi	64
6. Memberi Analisis	67
7. Kecerdasan Bahasa yang Digunakan.....	70
8. Sering Membaca Artikel yang Telah Dimuat di Koran.....	71
9. Dapat Memberi Kontribusi.....	73
10. Faktor Keberuntungan	75
B. Manfaat yang Bisa Diperoleh Mahasiswa UIN SUKA dari Menulis Artikel di Koran Harian Jogja.....	76
1. Pengetahuan	76
2. Kepuasan Intelektual	78

3. Popularitas.....	79
4. Ekonomi.....	79
C. Menulis dan Problem Solving	81
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dari rencana skripsi yang berjudul “*Strategi Menulis Artikel Di Media Massa (Studi Diskriptif Tentang Strategi Menulis Artikel di Kolom “Suara Mahasiswa” Koran Harian Jogja Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ”* maka akan di jelaskan beberapa istilah terkait dengan judul tersebut.

1. Strategi menulis

Dalam pengertian sederhana dijelaskan bahwa strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu pengertian. Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah metode, tempat yang baik, langkah yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan. Strategi menulis yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah strategi menulis artikel untuk dapat dimuat dan dipublikasikan di media massa.

2. Artikel

Cukup banyak pengertian dari pakar jurnalistik tentang artikel di media massa. Diantaranya pengertian artikel menurut Suroso, yaitu jenis tulisan atau karangan yang berisi gagasan, ulasan atau kritik terhadap suatu persoalan yang ada dan berkembang ditengah masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah

populer.¹ Terkait dengan skripsi ini, maka yang dimaksud dengan artikel yaitu opini yang ditulis di koran Harian Jogja.

3. Media Massa

Saat ini sudah banyak sekali sekali kita dapati media massa disekitar kehidupan kita. Media massa itu sendiri merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.²

Namun pada skripsi ini penulis akan lebih fokus kepada media cetak. Media cetak merupakan media yang tergolong mudah diperoleh terutama masyarakat kelas menengah ke bawah. Media cetak juga media yang tertua dalam sejarah peradaban manusia. Media cetak yang sering disebut juga dengan pers, yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah.

Pada penelitian ini penulis hanya berfokus kepada media cetak. Karena media cetak merupakan media yang praktis mudah untuk diperoleh. Menulis di media cetak juga harus memiliki kemampuan. Tidak sembarang orang yang mampu menulis di media cetak. Media cetak juga merupakan media yang memasyarakat karena berita yang di sampaikan merupakan berita yang aktual.

Namun tidak menutup kemungkinan setiap orang siapa pun itu untuk bisa menulis menyampaikan idenya pada media cetak selama itu sesuai dengan strategi

¹ Suroso, *Panduan Menulis Artikel Dan Jurnal*, (Yogyakarta: araraton publishing, 2007), hal. 97

² UU No. 40, Tentang Pers, 1999

menulis artikel di surat kabar. Setiap surat kabar tentunya tidak memiliki ketentuan umum yang sama dengan surat kabar lainnya. Ada acuan tertentu untuk bisa dapat tulisannya seseorang dimuat dalam surat kabar tersebut.

4. Kolom Artikel “Suara Mahasiswa”

Dalam sebuah surat kabar dikenal ada kolom opini atau kolom artikel, secara definisi Artikel memiliki pengertian pendapat penulis tentang suatu peristiwa yang biasanya menggunakan bahasa yang lugas dan serius. Sedangkan kolom itu sendiri yaitu pendapat penulis (menceritakan sesuatu). Biasanya disampaikan dengan bahasa yang santai atau lebih komunikatif dengan pembaca.

Pada setiap surat kabar ruang gagasan atau opini sudah pasti ada namun dengan berbagai nama dan istilah. Ruangan ini atau biasa kita sebut dengan kolom atau rubrik tidak lain adalah untuk menghidupkan budaya menulis pada mahasiswa. Di Surat Kabar Harjo sendiri kolom untuk gagasan dan ide para akademisi itu terletak di kolom artikel “Suara Mahasiswa”.

ada beberapa cara praktis yang bisa ditempuh. Pertama, “memaksa” mahasiswa untuk membaca buku referensi dengan menugaskan mereka membuat makalah/paper.

Kedua, mendorong terbentuknya kelompok-kelompok diskusi mahasiswa, dimana hasil setiap kali diskusi mereka dikirim dan dikirim ke media massa atau pers kampus setempat. Ketiga, lebih sering lagi menyelenggarakan berbagai perlombaan penulisan, Keempat, meningkatkan pemahaman mahasiswa akan manfaat dari kemampuan menulis. Tak hanya dalam kaitannya dengan kemajuan studi, bahkan dalam hubungannya dengan kehidupan, seperti kebermanfaatannya

menulis untuk meningkatkan kreativitas, keberanian, kebanggaan, kepercayaan diri, dan memperoleh Ekonomiarium sebagai imbalan atas dimuatnya tulisan. Kelima, menanamkan keyakinan bahwa menulis itu tidaklah sesulit yang dibayangkan.

Kelima, memberikan penghargaan kepada mahasiswa setiap kali karya tulis mereka berhasil menembus koran/majalah, baik media daerah maupun nasional.

Berangkat dari berbagai alasan tersebut dirasa perlu untuk memberikan ruang space kolom berupa “*Suara Mahasiswa*” kepada mereka yang memiliki keinginan untuk menulis. Ini merupakan kebanggaan bersama ketika tulisan mahasiswa tersebut sering dimuat. Selain mengharumkan nama Fakultasnya juga memberikan pengalaman yang berarti bagi dirinya untuk lebih berkembang.³

4. Koran Harian Jogja

Koran Harian Jogja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koran harian yang terbit perdana pada tanggal 20 Mei 2008, bersamaan dengan hari Kebangkitan Nasional, oleh kelompok penerbit Bisnis Indonesia. Surat kabar ini menjadi koran komunitas ketiga dari grup itu setelah Solo Pos dan Monitor Depok Jawa Barat.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Menulis artikel di media massa merupakan profesi menarik, sehingga dibutuhkan wawasan dan keterampilan tersendiri untuk bisa terlibat didalamnya. Hampir semua media massa cetak menyediakan kolom artikel yang terbuka untuk

³ <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/01/mahasiswa-dan-budaya-menulis-439320.html>

⁴ Dokumentasi Surat Kabar Harian Jogja, Tahun 2008

umum. Artikel sebagaimana dijelaskan Markus G Subagianto dalam buku kiat menulis artikel di media cetak, merupakan karya ilmiah populer yang ditulis dengan bahasa jurnalistik dengan harapan semua lapisan masyarakat bisa dengan mudah memahami isi tulisan tersebut.⁵

Artikel yang ada di media massa tergolong dalam bentuk opini, yaitu pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena artikel/opini biasa disebut bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Jadi kendati faktanya sama, namun ketika orang beropini antara penulis yang satu dengan yang lain memperlihatkan adanya perbedaan.⁶

Media massa saat ini yang cenderung pada nuansa kebebasan, perlu dicermati dengan baik. Kebebasan pers tidak bisa ditafsirkan dengan pengertian pers yang bebas sebeb-bebasnya. Namun, kebebasan pers yang di tawarkan oleh pemerintah saat ini justru dihadapkan pada rambu-rambu hukum. Oleh karena itu kebebasan pers justru memberikan kesadaran agar pers tetap pada kerangka keberhati-hatian.⁷

Selanjutnya dalam perkembangan media massa cetak, bahasa jurnalistik merupakan bagian yang penting. Bahasa jurnalistik dalam penulisan artikel termasuk yang membuat perbedaan dengan tulisan dalam bentuk makalah dan buku. Itulah sebabnya, banyak orang yang bisa menulis makalah dan juga buku tapi tidak bisa menulis artikel di media massa. Menurut Soendoro, bahasa surat kabar berbeda dengan bahasa yang lazim dipakai dilembaga pendidikan.

⁵ Dokumentasi Surat Kabar Harian *Kedaulatan Harian*, tahun 2008.

⁶ Aceng Abdullah, *Kiat Berhubungan Dengan Media Massa* (Bandung Rasadakarya, 2000).

⁷ Arwan Tuti Artha, *Bahasa dalam Wacana Demokrasi dan Pers*, (Yogyakarta: AK Group, 2002) hal. 125

Persoalannya adalah bahwa bahasa jurnalistik dalam penulisan artikel tidak perlu terlalu ilmiah, sehingga membuat pembacanya kesulitan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁸ Menurut Rosihan Anwar, dalam buku bahasa jurnalistik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan bahasa jurnalistik di media massa. Diantaranya, harus memakai bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu bahasa jurnalistik juga harus memperhatikan ekonomi kata, sehingga bahasa jurnalistik tersebut bisa menjadi singkat dan padat. Bahasa jurnalistik juga harus bisa memilih kata-kata yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya.⁹

Memahami bahasa jurnalistik akan bisa mempermudah seseorang untuk menulis artikel di media massa. Sudah jelas bahwa strategi menulis artikel di media massa tentu tidak hanya dengan memahami bahasa jurnalistik. Namun, masih banyak lagi faktor-faktor lain. Mereka yang sudah biasa menulis artikel di media massa tentu lebih mengetahui lagi berbagai strategi yang tepat dalam menulis artikel di media massa. Dalam hal ini para penulis artikel merupakan sumber data yang sangat berharga dalam rangka untuk mengetahui strategi menulis artikel di media massa, sebab para penulis tersebut sudah memahami baik teori maupun praktek terkait dengan penulisan artikel di media massa.

Pada waktu yang bersamaan seorang penulis juga dituntut untuk memiliki tujuan yang jelas meskipun tujuan itu berbeda, walau berbeda-beda dalam menulis artikel di media cetak. Adakalanya seorang penulis hanya untuk mencari nama

⁸ Soendoro, *Surat Kabar*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1977), hal. 30

⁹ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal.58

(*image*), dalam artian ingin mendapat kepopuleran. Namun tidak semua penulis memiliki orientasi yang sama, banyak juga yang benar-benar ingin menyampaikan pesan-pesan yang bersifat mengajak pada hal yang baik (*nahyu anil munkar*) sebagaimana norma-norma kehidupan yang diajarkan pada agama islam.

Dalam rangka menambah khazanah keilmuan dalam bidang jurnalistik dan dakwah, khususnya keterampilan dalam menulis artikel dan berdakwah melalui media tulis, penelitian terhadap para penulis artikel tergolong menarik. Dengan alasan tersebut, maka penulis mengajukan penelitian untuk skripsi dengan judul seperti yang tercantum pada cover skripsi ini.

Koran Harian Jogja sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa koran ini merupakan koran yang sedang berkembang dan mengalami peningkatan yang terbit di Yogyakarta, dan banyak warga maupun mahasiswa yang menulis di kolom artikel koran harian jogja. Dan memang pada koran Harian Jogja di sediakan Kolom Opini untuk muatan tulisan artikel bagi mahasiswa yang terbit setiap hari Selasa. Ini tentu sangat membantu dalam mempermudah perolehan data penelitian dari kampus UIN Sunan Kalijaga saja ada beberapa mahasiswa yang aktif menulis artikel di koran harian jogja.

Mengetahui strategi menulis artikel dari orang yang pernah menulis tentu berbeda dengan informasi secara teoritis yang ada dalam buku, sebab terkadang teori yang ada dalam buku bisa tidak sama dengan realita dilapangan. Untuk itu sekali lagi, informasi yang diperoleh nanti dari para penulis artikel merupakan informasi menarik yang bisa menambah khazanah pustaka di tanah air. Selain itu, informasi tersebut juga sangat berguna bagi civitas akademika jurusan komunikasi

dan penyiaran islam, khususnya mereka yang berminat dalam bidang tulis menulis artikel di media massa.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang diuraikan diatas telah memberi informasi yang jelas tentang pentingnya penelitian ini. Karena fokus penelitian ini adalah pada beberapa penulis artikel di Koran Harian Jogja, mereka yang menjadi penulis tersebut, tentu sudah memahami strategi menulis artikel baik secara teoritis maupun praktis. Untuk itu agar penelitian ini nantinya lebih menarik dan berkualitas, *ada dua rumusan masalah yang diajukan yaitu:*

1. Bagaimana Strategi menulis artikel/opini di koran harian jogja menurut para penulis dikalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa manfaat yang bisa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga peroleh dari menulis artikel di Koran Harian Jogja?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi menulis artikel di Koran Harian Jogja, berdasarkan pengalaman lima orang penulis yang produktif menulis artikel di koran tersebut.
2. Untuk memberikan motivasi bagi akademisi lain agar terpacu untuk terus menulis dan menulis di media cetak.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka memberi sumbangan untuk:

1. Pengembangan penelitian di bidang jurnalistik, khususnya terkait dengan keterampilan menulis artikel di media massa
2. Pengembangan disiplin ilmu komunikasi terutama dalam bidang pesurat kabaran atau lebih fokus lagi pada bidang jurnalistik
3. Sebagai informasi menarik bagi masyarakat pembaca, khususnya yang berminat dalam bidang jurnalistik terkait dengan strategi menulis artikel yang bermuatan dakwah di media massa cetak.

F. Kajian Pustaka

Sebenarnya tergolong cukup banyak penelitian tentang media massa, baik menyangkut strategi menulis maupun strategi meliput siaran bagi radio. Namun, dari sekian banyak penelitian tentang media massa tersebut tentu ada aspek yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

Penelitian dari Sulisno, skripsi yang ditulis tahun 2007 pada Jurusan Komunikasi UGM berjudul, *Strategi Peliputan Berita di Koran Kedaulatan Rakyat*.¹⁰ Walaupun sama-sama memakai kata strategi dan media yang dipakai koran Kedaulatan Rakyat, namun jelas ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sulisno meneliti pada peliputan berita oleh wartawan Kedaulatan Rakyat. Sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi penulisan artikel oleh lima penulis artikel di koran Harian Jogja.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2006, dalam skripsinya di Jurusan Komunikasi UGM dengan judul *Analisis Isi* pada

¹⁰ Sulisno, *strategi Peliputan Berita di Koran Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta: UGM, 2007)

*Artikel Politik Di Koran Solopos.*¹¹ Jelas ada perbedaan dengan penelitian ini. Walaupun sama-sama meneliti artikel, letak perbedaannya ada pada unit penelitian yang dilakukan. Wahyuni fokus pada analisis artikel politik di Solopos, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi menulis artikel yang bermuatan dakwah menurut lima penulis mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

G. Kerangka Teori

1. Teori yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep teori *social responsibility press* (pers bertanggung jawab sosial) fungsi pers dalam teori tanggung jawab sosial ini tidak berbeda jauh dengan yang terdapat pada teori libertarian namun pada teori yang disebut pertama terefleksi semacam ketidakpuasan terhadap interpretasi fungsi-fungsi tersebut beserta pelaksanaannya oleh pemilik dan pelaku pers dalam model libertarian yang ada selama ini.

Namun kenyataan yang terjadi adalah pers itu menjadi berorientasi profit, dimana lebih mengutamakan penjualan dan iklan diatas kebutuhan untuk menjaga publik mendapat informasi lengkap dan akurat sehingga membahayakan moral publik, melanggar hak-hak pribadi dan dikontrol oleh satu kelas sosio-ekonomi, yaitu kelas bisnis yang membahayakan pasar ide yang bebas dan terbuka.

Teori *social responsibility press* berasal dari Commission on Freedom of the Press sebagai reaksi atas interpretasi dan pelaksanaan model teori *pers libertarian* yang ada. Komisi tersebut merumuskan beberapa persyaratan pers sebagai berikut:

¹¹ Wahyuni, *Analisis Isi pada Artikel politik di Koran Solopos*, (Yaogyakarta: UGM, 2006)

- a. Memberitakan peristiwa-peristiwa sehari-hari dengan benar, lengkap dan berpekerti dalam konteks yang mengandung makna.
- b. Memberikan pelayanan sebagai forum untuk saling tukar komentar dan kritik.
- c. Memproyeksikan gambaran yang mewakili semua lapisan masyarakat.
- d. Bertanggung jawab atas penyajian disertai penjelasan mengenai tujuan dan nilai-nilai masyarakat.
- e. Mengupayakan akses sepenuhnya pada peristiwa sehari-hari.

Secara umum suatu berita haruslah mendukung konsep non-bias, informatif dan institusi pers independen yang akan menghindari penyebab ancaman terhadap kaum minoritas atau yang mendorong tindak kejahatan, kekerasan dan kekacauan sipil. Tanggung jawab sosial seyogyanya dicapai melalui kontrol diri (dari pers itu), bukan dari pemerintah.¹²

Tanggung jawab sosial jika dikaitkan dengan jurnalis melibatkan pandangan yang dimiliki oleh pemilik media yang serta merta akan dibawa dalam media tersebut haruslah memprioritaskan tiga hal yaitu keakuratan, kebebasan dan etika. Tak pelak lagi profesionalisme menjadi tuntutan utama disini. Jadi pelaku pers tidak hanya bertanggung jawab terhadap majikan dan pasar namun juga kepada masyarakat

2. Strategi Penulisan Artikel

Dalam hal menulis artikel dikoran merupakan aktifitas yang gampang-gampang susah. Namun, bagi mereka yang telah biasa menulis dengan yang di

10 Mcquail Denis, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 20

inginkan redaktur media cetak, maka menulis artikel merupakan hal yang sangat mudah. Begitu juga sebaliknya. Seorang yang terbiasa menulis dalam ragam ilmiah belum tentu sanggup menulis dengan menggunakan ragam bahasa jurnalistik yang di inginkan oleh surat kabar.

Dalam menulis artikel disurat kabar diperlukan strategi pemakaian bahasa jurnalistik, selain ragam ilmiah, sastra bisnis, dan filsafat yang menarik, tidak bertele-tele, kalimatnya cerdas, metaforik, dan komunikatif. Artinya bahasa jurnalistik yang digunakan mampu mengkomunikasikan pesan kepada pembaca dari berbagai tingkat pendidikan.

Menulis sesungguhnya adalah bagian dari komunikasi, untuk itu diperlukan keterampilan dalam mengolah kata. Bahasa merupakan penunjang utama untuk mencapai keberhasilan dalam penyampaian pesan dalam berkomunikasi satu arah. Dalam kehidupan sehari-hari ada orang menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan oleh media massa umumnya komunikatif, dan beritanya pun komunikatif. Sebuah berita yang ditulis dengan menarik, akan menyentuh emosi dan pikiran pembacanya, sehingga mereka tergugah untuk berbuat sesuatu.¹³

Surat kabar menyediakan berbagai kolom, seperti berita, tajuk rencana, feature, dan opini baik yang ditulis oleh wartawan atau penulis lepas (umum). Kolom yang begitu banyak disediakan surat kabar kepada para penulis (selain wartawan) diantaranya adalah kolom artikel dan feature. Penulis dalam kolom

¹³ A.M. Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal.15

yang ada disurat kabar biasa disebut sebagai kolomnis.¹⁴ Artikel/opini adalah jenis tulisan atau karangan yang berisi gagasan, ulasan atau kritik terhadap suatu persoalan yang ada dan berkembang di tengah masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah populer.

Proses penulisan artikel ini mengangkat hal-hal yang bersifat aktual, original, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, seorang penulis artikel harus kreatif memandang aktualitas persoalan yang dituliskannya. Karena orang yang membaca surat kabar bukan hanya untuk mengetahui kejadian, tetapi juga perkembangan dari kejadian yang diulas dalam tulisan.¹⁵ Keaktualitasan tema di surat kabar memiliki jenjang waktu yang terbatas, oleh karena itu seorang penulis harus selalu cepat menanggapi isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Aktualisasi opini dapat dikelompokkan pada dua bagian, yaitu pertama: berkaitan dengan kejadian yang ada ditengah masyarakat seperti bencana alam, politik, konflik politik dan lain sebagainya. Kedua, aktualitas yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar nasional/internasional, hari besar agama, kejadian, obituary, dan sebagainya.

Maksud penulisan artikel opini adalah sebagai wahana untuk menampung ide-ide, gagasan, serta pemikiran, dan pandangan penulis tentang suatu persoalan. Menurut Suroso, walaupun bersifat ide, artikel opini harus memenuhi syarat berikut:

- a. Persoalan yang ditulis adalah masalah aktual yang sedang menjadi perbincangan ditengah masyarakat

¹⁴ Mochtar Lubis, *Pers & Wartawan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hal. 80

¹⁵ Yakob Utama, *Perspektif Pers Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 111

- b. Masalah yang ditulis tidak boleh menghasut, mengadu domba, memfitnah, mendeskreditkan dan lain-lain.
- c. Tulisan yang dikemukakan lebih berupa solusi terhadap persoalan.¹⁶

Kegiatan menulis merupakan aktivitas yang tidak terpisah dari kegiatan belajar sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mulai saat anak sampai saat mahasiswa menyusun tugas makalah dan penelitian lainnya. Namun dalam realitanya aktivitas menulis mahasiswa belum memiliki sinergi yang berarti dalam etos akademik, walaupun secara formal aktivitas itu sudah cukup lama dilaksanakan. Produktivitas seorang dalam menulis sering disebabkan karena faktor kurang terampilnya menggunakan bahasa, memformulasikan ide, dan mengekspresikan gagasan.

Kemampuan menulis tidak bisa diperoleh dengan tiba-tiba atau hanya dengan mimpi dan berkhayal. Setiap orang untuk meraih sukses dalam bidang tertentu harus melewati proses panjang lewat berbagai ilmu dan praktik. Demikian pula halnya dengan mengasah keterampilan menulis, tentu harus melewati proses panjang, mulai dari pemahaman teori-teori tentang menulis hingga berbagai latihan. Lewat proses tersebutlah seseorang bisa mencapai kesuksesan dalam bidang tulis menulis.

3. Pengertian Rubrik

Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya tajuk rencana, surat pembaca, atau dongeng anak. Selain dalam surat kabar, rubrik juga dimuat dalam

¹⁶ Suroso, *Menuju Pers Demokratis atas Profesionalisme Wartawan*, (Yogyakarta: LSIP, 2001), hal. 38-39

majalah. Misalnya rubrik pengetahuan, arena kecil, atau apa kabar kawan.¹⁷ Jenis-jenis naskah opini antara lain artikel opini (article), kolom (column), tinjauan (essay), tajuk rencana (editorial atau opini redaksi), surat pembaca (letter to the editor), karikatur, dan pojok.

4. Langkah-langkah Penulisan

Untuk membuat artikel yang baik, ada beberapa langkah penulisan yang perlu diperhatikan oleh setiap penulis. Menurut Suroso, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ada masalah yang akan ditulis yang dapat diperoleh dari media massa
- b. Lengkapi masalah tersebut dengan bahan penunjang referensi seperti kliping, literature, jurnal, hasil riset dan lain-lain.
- c. Bagi penulis pemula akan lebih bagus manakala melakukan diskusi atau mendiskusikan artikel yang ditulis sebelum dikirim ke media massa
- d. Struktur penulisan artikel berupa lead (teras) yaitu pemunculan masalah, analisis atau pemecahan masalah dan refleksi. Simpulan dapat ditulis menggantung supaya pembaca menarik kesimpulan sendiri atas apa yang dibacanya.
- e. Penulis senantiasa mencantumkan sumber kutipan dengan menyebut nama penulis dan tahun terbit sumber yang di kutip
- f. Penulisan menggunakan siklus tiga tahap, yaitu perencanaan, penulisan, revisi, berkait dengan isi dan bahasa

¹⁷ <http://murihwidodo.blogspot.com/2012/09/pengertian-rubrik.html>, 29 Agustus 2013, 14.29

- g. Jika terjadi keraguan terhadap isi tulisan dapat mendiskusikan kepada sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang tersebut.¹⁸

Dari langkah penulisan artikel tersebut diatas juga setiap penulis harus bisa memahami ciri-ciri yang ada pada komunikasi massa. Karena lewat publikasi artikel di media massa, si penulis sudah terlibat langsung dalam bagian komunikasi massa.

5. Jenis Artikel

Secara teoritis ada lima jenis artikel/opini yang biasa dipublikasikan di media massa. Menurut Suroso, jenis-jenis artikel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Artikel populer, adalah jenis artikel yang diminati oleh masyarakat secara umum, karena artikel tersebut menarik perhatian pembaca dan mudah dimengerti
- b. Artikel penuntun praktis, adalah artikel petunjuk, misalnya bagaimana cara menghadapi kecelakaan laut, tenggelam di kolam renang, cara memasak, merawat sepeda motor, medidik, melawan musuh dan lain-lain
- c. Artikel social politik, adalah artikel yang menyoroti masalah-masalah kenegaraan seperti kepemimpinan nasional, konflik antar partai, korupsi pejabat negara, ketahanan nasional, gerakan politik dan lain-lain
- d. Artikel olah raga, komentar dan analisis terhadap pertunjukan olah raga populer, seperti sepak bola, tinju, volly bal dan lain-lain
- e. Artikel kebudayaan, adalah artikel yang mengulas karya seni dan budaya, seperti sastra, seni rupa, perilaku suku bangsa dan lain-lain.¹⁹

¹⁸ Ibid, hal. 124

6. Sumber artikel

Apabila artikel dilihat dari sumbernya, menurut Suroso bisa di jelaskan bahwa ada beberap sumber artikel yaitu:

- a. Wawancara
- b. Penelitian langsung
- c. Sumber pustaka
- d. Perpustakaan pribadi.²⁰

7. Kode Etik Penulis

Menulis artikel sebagai salah satu profesi tentu memiliki etik agar setiap penulis bisa bekerja dengan profesional dan juga menghasilkan karya yang berkualitas. Menurut Amien Rifa'i, ada empat belas (14) poin kode etik penulis, yaitu:

- a. Penulis dituntut menjunjung tinggi posisi terhormatny sebagai orang terpelajar, dengan jalan menjaga kebenaran, manfaat dan makna informasi yang akan disebarluaskan sehingga tidak menyesatkan orang lain
- b. Penulis dengan penuh kesungguhan mengupayakan tulisan yang disajikan tidak merupakan bahan yang menyusahkan untuk dibaca karena telah ditulis secara cepat, singkat dan jelas.
- c. Penulis harus memperhatikan kepentingan penerbit yang mendanai penerbitan, sehingga keringkasn dan kepadatan tulisan mendasari penyiapan naskah, sebab hal itu berarti penekanan terhadap biaya percetakan

¹⁹ Dja'far H Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 84

²⁰ Dja'far H Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 85

- d. Penulis berkepentingan bahwa naskah yang disipkannya di terbitkan dan disebarluaskan dan untuk itu menyadari sepenuhnya keperluan adanya bantuan penyunting sebagai jembatan penghubung dengan pembacanya
- e. Penulis hanya akan mengajukan naskah yang di persiapkan seteliti mungkin sesuai dengan format yang dibakukan, dan dengan cermat akan mengikuti petunjuk kepada pengarang yang digariskan penyunting yang menjaga ketaatan plimapilan media komunikasi yang di asuhnya
- f. Penulis berkewajiban tanggap terhadap usul dan saran penyunting sehingga segera mengembalikan naskah yang harus diperbaiki dan direvisi agar tujuan memajukan ilmu pengetahuan dapat tercapai.
- g. Penulis mutlak selalu bersikap jujur kepada dirinya dan jujur kepada umum sehingga ia tidak akan menutupi kelemahan atau memperbesar kelebihan yang dicapainya
- h. Penulis berkewajiban menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain, sehingga selalu menjauhi perbuatan tercela seperti megambil ide dan gagasan orang lain diakui sebagai gagasan sendiri (plagiat)
- i. Sehubungan adanya hak cipta kepengarangan dan hak kepemilikan intelektual, penulis senantiasa bertekad tidak akan melakukan plagiat, baik plagian atas tulisannya sendiri maupun plagiat atas tulisan orang lain
- j. Penulis mengetahui sepenuhnya bahwa mengutip pernyataan atau pendapat orang lain dengan secara jelas menyebutkan sumbernya tidaklah merupakan perbuatan tercela

- k. Penulis menyadari bahwa dengan mengirimkan naskah untuk diterbitkan ia memberikan hak kepada penerbit untuk menyebarluaskan karya tulisannya, sehingga ia tidak akan mengirimkan naskah serupa ke penerbit lain untuk maksud yang sama
- l. Penulis bertanggung jawab terhadap semua kesalahan isi terbitan dan menanggung segala bentuk hukuman jika secara hukum terbukti ada kesalahan dan sanksi
- m. Untuk kepentingan umum, penulis berkewajiban merevisi karya tulisannya, jika ada permintaan dari pihak penerbit
- n. Penulis mempunyai tugas mulia untuk membantu penerbit mencari penyandang dana tambahan dan menggalakkan promosi terbitan hasil karyanya.²¹

8. Penulisan Artikel Di Media Cetak

Dalam penulisan artikel di media cetak surat kabar terutama kita terlebih dahulu harus memiliki kriteria layak muat. Kriteria itu meliputi *newspeg*, berisi ide yang orisinal, penulis berkompeten di bidangnya, logika penulisannya runtut, gaya penulisannya padat dan populer dan menarik, menggunakan bahasa yang jelas dan benar, tidak bersifat tautologis, tidak vulgar, tidak menyerang pribadi seseorang, tidak mengandung SARA, tidak melakukan *trial the press* terhadap perkara yang sudah dalam proses sidang peralihan, sesuai dengan *policy* media masing-masing.²²

²¹ Mien A Rifa'i, *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hal. 5-6

²² Siregar Ashadi, *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.111

Ketika segala hal yang di ajukan oleh redaktur opini di surat kabar tertentu dipenuhi kemungkinan untuk di muat semakin besar. Namun kemungkinan untuk tidak di muat juga ada. Kemungkinan-kemungkinan itu semua tergantung pada bobot artikel yang kita tulis.

9. Kolom Suara Mahasiswa

a) Rubrikasi

Pada perjalanannya, pers di Indonesia saat ini mengalami kemajuan. Pada sebuah surat kabar biasanya membagi materi ke dalam kelompok-kelompok dalam rubrik. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau yang terkait dengan selera pembaca dalam surat kabar tersebut. Untuk rubrik disini yaitu yang terdapat di Surat Kabar Harian Jogja. Kepala karangan (ruangan tetap) di surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Rubrik merupakan tempat yang menjadi ajang pertukaran gagasan yang berasal dari masyarakat dan ikut membantu *mainstream* pemikiran yang berkembang di dunia intelektual. Ini diharapkan menjadi sebagai forum seminar terbuka yang dapat memberikan informasi dengan kadar dan mutu ilmiah serta penalaran yang baik.

Sementara itu, sebuah surat kabar pada umumnya membidik materi seputar sosial, politik, budaya, ekonomi dan hiburan. Demikian juga yang ada di surat kabar Harjo yang melengkapi diri dengan minimal lima isu diatas. Namun,

demikian surat kabar Harjo membagi materi pembahasannya ke dalam dua seksi.²³

b) Artikel

Pengertian artikel menurut Suroso, yaitu jenis tulisan atau karangan yang berisi gagasan, ulasan atau kritik terhadap suatu persoalan yang ada dan berkembang ditengah masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah.²⁴ Dan kemudian dianalisis dan didialektikakan berdasarkan kaidah bahasa populer dimana gagasan tersebut ditransformasikan kepada pembaca melalui media cetak, seperti koran atau majalah.

Gagasan dan ulasan yang berada dalam sebuah artikel harus murni ide diri sendiri. Artinya dalam sebuah artikel untuk dapat menarik dibaca para pembaca memiliki sebuah ide gagasan sendiri. Merupakan sebuah ciri khas bahwa itu adalah murni pemikiran kita bukan milik orang lain. Sedangkan bahasa yang digunakan juga harus ilmiah. Itulah mengapa seorang penulis buku belum tentu bisa menulis sebuah artikel di surat kabar. Tingkat kerumitan yang dimiliki begitu komplis. Sehingga membutuhkan skill lebih.

10. Manajemen Redaksi Harjo

Berbicara manajemen redaksi pada sebuah surat kabar tentunya menyangkut pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keempat fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Namun pada penelitian ini penulis hanya akan berkonsentrasi pada pembahasan perencanaan redaktur aspirasi kolom suara

²³ Dokumentasi Surat Kabar Harian Jogja, Minggu 30 Mei 2010

²⁴ Suroso, *Panduan Menulis Artikel Dan Jurnal*, (Yogyakarta: araraton publishing, 2007), hal. 97

mahasiswa surat kabar Harian Jogja dalam penentuan publikasi artikel dari masyarakat.

Perencanaan redaksi aspirasi kolom suara mahasiswa surat kabar Harjo selalu melakukan diskusi, rapat redaksi, briefing, sebelum melakukan penerbitan untuk setiap edisinya. Sedangkan tugas untuk menerbitkannya yaitu redaksi pelaksana dan staf redaksi.

Diskusi yang dilakukan oleh redaksi aspirasi dengan redaksi lainnya di surat kabar Harjo adalah untuk mematangkan Surat Kabar Harian Jogja pra produksi sehingga dapat memberi kepuasan baik isi maupun strategi-strategi yang telah ada pada redaksi aspirasi di Surat Kabar Harian Jogja.²⁵ Adapun penentuan tema untuk kolom Suara Mahasiswa itu sendiri yaitu mencari berita-berita yang masih hangat dibicarakan oleh masyarakat tentunya dalam hal menentukan berita yang akan dimuat dalam rubrik Aspirasi kolom Suara Mahasiswa memerlukan kejelian tim redaksi Surat Kabar Harjo dalam membaca situasi yang berkembang dimasyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai

²⁵ Hasil Observasi di Kantor redaksi Surat Kabar Harjo, tgl 13 Januari 2014

pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang menyajikan data atau informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data, baik melalui penelitian langsung, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan atau mendeskripsikan suatu data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian yang hendak akan kami lakukan ini akan menyajikan banyak data secara khusus mengenai topik pokok dari penelitian kami.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi menulis artikel di kolom suara mahasiswa Koran Harian Jogja.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada skripsi ini yaitu lima (5) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang produktif menulis di Koran Harian Jogja.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sumber data adalah data yang bersumber dari subjek dan objek penelitian yang meliputi:

a. Narasumber

Adapun yang disebut narasumber dalam penelitian ini yaitu kelima mahasiswa yang menulis di surat kabar harian Jogja. Diantaranya adalah:

1. Rafi'udin
2. Moh shaleh Tamam Huri
3. Ahmad Izzudin
4. Candra Ratnasari
5. Agus Syahputra

b. Dokumentasi

Segala bentuk data-data yang berkaitan dengan penelitian ini akan peneliti gali dan di urai sebagai sumber data. Adapun sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dari artikel-artikel kelima penulis yang diwawancarai. Karena kelima penulis tersebut jelas sudah memiliki artikel yang telah di publikasikan di koran Harian Jogja.

5. Teknik Sampling

Jenis teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. dapatlah dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja

mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (jangan lupa yang mencerminkan populasinya)²⁶. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.²⁷

Adapun persyaratan menentukan objek sampling pada tehnik ini yaitu diantaranya bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Objek yang baik semisal untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka memiliki informasi yang banyak (*information rich*) dalam program pengembangan produk (*product development*), biasanya yang dijadikan sampel adalah karyawannya sendiri.²⁸

Selanjutnya yaitu alasan mengapa peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* adalah karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang jauh dan lebih besar.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperlancar pengumpulan data di lapangan diperlukan metode yang tepat agar sistem kerja penelitian lebih efisien dan membuahkan hasil maksimal.

²⁶file:///C:/Users/AA%20BLENDUR/Downloads/Documents/Teknik%20pengambilan%20sampel%20dengan%20metode%20purposive%20sampling%20_%20Portal%20Statistik.htm

²⁷ Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Risda Karya, 2001), hal. 158

²⁸ Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Risda Karya, 2001), hal. 162

Maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah berikut:

a. Teknik Interview (wawancara)

Teknik interview adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.²⁹ Adapun jenis interview yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar saja yang akan ditanyakan.³⁰

Penulis menggunakan teknik wawancara jenis tidak terstruktur untuk mempermudah sekaligus mengetahui garis besar tentang strategi menulis artikel di koran harian jogja dari kelima penulis yang diwawancarai. Dari pengalaman kelima penulis tersebut diharapkan bisa diperoleh data yang berharga terkait dengan strategi menulis artikel, sehingga nanti dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas.

b. Teknik Dokumentasi

Digunakan sebagai teknik penyelidikan yang ditujukan kepada pengurai dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi.³¹ Adapun sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dari artikel-artikel kelima penulis yang diwawancarai.karena kelima penulis tersebut jelas sudah memiliki artikel yang telah di publikasikan di koran harian jogja.

²⁹ Komarudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 86

³⁰ Ibid, hal. 90

³¹ Ibid, hal. 73

c. Teknik Analisis Data

Metode analisa data ini adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³² Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga dianalisa dengan teknik atau cara *deskriptif interpretative*, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan maka selanjutnya data diidentifikasi, dikategorisasi kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

7. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam menentukan validitas dari hasil penelitian yaitu menggunakan metode yang dikenal dengan istilah Triangulasi. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dengan triangulasi sebuah penelitian dapat disimpulkan bahwa studi yang dilakukan mempunyai validitas sesuai dengan metode-metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data.³³

Dalam triangulasi terdapat beberapa teknik. Yaitu data, metode, teori dan triangulasi peneliti.³⁴ Penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan triangulasi data, yaitu menunjuk pada peneliti di dalam mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data sesuai dengan topik penelitian ini.³⁵

Misalnya data yang diperoleh dari beberapa sumber data peneliti membandingkan

³² Tatang M Arifin, *Cara Meneliti*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 83

³³ Albert R. Roberts & Gilbert, *Buku Pintar Pekerja Sosial*, jld. 2 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 517.

³⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm.

³⁵ *Ibid.*

dengan data-data yang diperoleh dari sumber yang lain, yaitu dengan informan lainnya, seperti dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang disampaikan oleh satu penulis yang pernah artikelnya dimuat di kolom suara mahasiswa Harjo dengan penulis lainnya yang juga menjadi sumber data (informan) yang diwawancarai.

8. Analisis Data

Analisis data yaitu peneliti melakukan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Artinya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga dianalisa dengan teknik *deskriptif interpretative*, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan maka selanjutnya data diidentifikasi, dikategorisasi kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan memuat empat bab yang saling kait-mengait antar bab yang satu dengan yang lainnya. Lebih jelasnya sistematika pembahasan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Bab I : bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi. Bab ini berisi tentang *penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.*

Bab II : adalah merupakan *gambaran umum tentang artikel/opini di koran harian jogja dan lima penulis artikel yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini.*

Bab III : lebih fokus pada *kajian dan analisis tentang strategi menulis artikel dan manfaat yang bisa diperoleh mahasiswa dalam menulis artikel di kolom suara mahasiswa koran harian jogja.* Dari data-data yang diperoleh dari kelima penulis tersebut akan diolah dan dianalisis secara mendalam, sehingga bisa dibaca lebih mudah.

Bab IV : adalah merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi *kesimpulan, saran,* ditambah dengan berbagai lampiran penting yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa strategi dalam menulis artikel agar artikel dapat dimuat di kolom suara mahasiswa koran Harian Jogja (Harjo) yang didapat secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswa yang aktif menulis di kolom suara mahasiswa koran Harjo. Strategi tersebut yaitu:

1. Membuat Judul yang Menarik.
2. Mengetahui Ideologi dan Karakter Koran.
3. Memahami Gaya Bahasa Jurnalistik.
4. Mengikuti Tema yang Ditentukan Redaktur.
5. Melahirkan Ide Baru dan Relevansi.
6. Memberi Analisis.
7. Keserasian Bahasa yang Digunakan.
8. Sering Membaca Artikel yang Telah Dimuat di Koran.
9. Dapat Memberi Kontribusi.
10. Faktor Keberuntungan.

Beberapa strategi yang disebutkan di atas merupakan langkah yang dilakukan oleh para mahasiswa yang tulisannya sering dimuat di kolom suara mahasiswa. Strategi yang disebutkan khusus pada strategi menulis di kolom suara mahasiswa yang hanya terbuka untuk kalangan mahasiswa dari berbagai kampus. Selain penulis memahami secara teknis tatacara menulis di koran pada umumnya, setiap penulis harus mempunyai kekuatan mental karena tidak setiap tulisan yang

dikirim ke koran pasti dimuat. Setiap penulis harus mempunyai kesabaran yang tinggi untuk tidak mudah putus asa ketika tulisannya belum dimuat.

Setelah beberapa tulisannya telah dimuat di koran, terutama di kolom suara mahasiswa koran Harjo, ada beberapa hal yang diperoleh dan memberi motivasi bagi mereka. Hal-hal yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan.
2. Kepuasan Intelektual.
3. Popularitas.
4. Honor.

Empat hal yang di atas merupakan hasil yang diperoleh oleh para mahasiswa yang aktif menulis di koran, di mana peneliti wawancaa langsung kepada mereka bahkan keempat hal tersebut juga mampu mendorong mereka untuk selalu aktif menulis di koran.

B. Saran-saran

Ada satu ungkapan dari Imam Ghazali yang berbunyi “Jika Anda bukan putera seorang Raja dan bukan pula putra dari ulama besar maka menulislah.” Dari ungkapan tersebut mengandung motivasi untuk menulis. Menulis dari setiap apa yang diketahui sehingga semakin terbuka untuk mentransformasikan kepada publik, bahkan dengan tulisan akan membentuk sejarah.

Sebagai mahasiswa, kaum intelektual dengan segudang pengetahuan yang mereka miliki, kreatifitas tulis menulis perlu semakin dikembangkan. Skripsi ini yang mengangkat mengenai strategi menulis di kalangan mahasiswa merupakan usaha peneliti untuk mengetahui kreatifitas tulis menulisterutama di kalangan

mahasiswa. Seberapa banyak mahasiswa masih aktif menulis, menulis apa yang diketahui, menulis apa yang ia tangkap dan menulis dari pengalaman mereka. Kreatifitas semacam itu yang peneliti inginkan lahir dari seorang mahasiswa.

C. Kata Penutup

Skripsi ini bukanlah karya terbaik, bahkan tidak ada karya paling baik yang dilahirkan oleh manusia. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, membuka celah bagi setiap pembaca untuk mengoreksi dan memberikan masukan maupun kritikan terhadap isi dari skripsi ini. Penelitian semoga skripsi ini dapat memicu semakin berkembangnya kreatifitas tulis menulis di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng, Abdullah. 2000. *Kiat Berhubungan dengan Media Massa*. Bandung: Rasadakarya
- Albert, R Roberts & Gilbert. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- A.M, Dewabrata. 2006. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia
- Arwan, TutI Artha, *Bahasa dalam Wacana Demokrasi dan Pers*. Yogyakarta: AK Group
- Dja'far, H Assegaf. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamidi. 2010. *Teori komunikasi dan strategi dakwah*. Malang: UMM Press
- Imron, Rosidi. 2009. *Menulis, Siapa Takut... Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Khan, Pir Vilayat Inayat. 2005. *Membawa Surga ke Bumi*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Komarudin. 1999. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mien, A Rifa'i. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mochtar, Lubis. 1977. *Pers dan Wartawan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Risda Karya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Rosihan, Anwar. 1995. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Rosdakarya
- Siregar, Ashadi. 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius

- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press
- Soendoro. 1977. *Surat Kabar*. Yogyakarta: UP Indonesia
- Sulisno. 2007. *Strategi Peliputan Berita di Koran Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: UGM Press
- Sumadiri. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Suroso. 2001. *Menuju Pers Demokratis atas Profesionalisme Wartawan*. Yogyakarta: LSIP
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Araraton Publishing
- Tatang, M Arifin. 1996. *Cara Meneliti*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wahyuni. 2006. *Analisis Isi pada Artikel Politik di Koran Solopos*. Yogyakarta: UGM Press
- Winarno, Surahmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Yakob, Utama. 1987. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta: LP3ES

Lampiran 1.



Pada gambar diatas terlihat mbak Nadin dan Fita sedang mengisi buku tamu. Mereka bertugas sebagai resepsionis di kantor Harian Jogja (HARJO) dan menyambut baik setiap tamu yang datang.



Pada foto di atas adalah Maya Herawati selaku Redaktur Harian Jogja. Aktifitas ini diambil saat penulis melakukan wawancara dengan beliau di kantornya sekitar pukul 14.40. Beliau memberikan paparan yang lengkap. Sambil lalu mengenalkan diri penulis dan memberikan daftar pertanyaan kepada beliau untuk dibaca. Karna pada saat itu beliau sibuk sekali dan penulis diberikan dua pilihan jawaban. Via email atau via sms. Foto ini penulis ambil secara diam-diam saat ibu Maya memberikan pemaparan.



Terlihat pada foto diatas ibu maya menggunakan celana hitam, Puspita Satyawati, Meti astuti, Dini Prananingrum disaat yang sama mereka juga melakukan wawancara. Otomatis penulis memberikan waktu kepada mereka terlebih dahulu untuk mengajukan pertanyaan.



Lampiran 2.

Pertanyaan:

1. Apa strategi anda dalam menulis artikel di media massa, khususnya di koran Harian Jogja (Harjo)?
2. Kapan anda memulai kebiasaan menulis?
3. Selain di koran Harian Jogja, di koran atau media massa manakah tulisan (artikel) anda dimuat?
4. Kenapa anda lebih menyukai kebiasaan menulis artikel di media massa, daripada menulis karya fiksi di majalah?
5. Bagaimana menurut anda, tentang media massa pada zaman sekarang ini?
6. Apa latar belakang anda, sehingga anda bisa terjun dan mengirimkan artikel anda di media massa?
7. Dimanakah anda terbiasa mendapatkan ide dalam menuliskan sebuah artikel di media massa?
8. Kapan tulisan pertama anda dimuat di surat kabar Harjo?
9. Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan menulis artikel di media massa?
10. Kenapa media massa cetak Harjo menjadi tempat (target) penulisan artikel anda?
11. Hal-hal apa saja yang dapat anda peroleh dari kebiasaan menulis di media massa?
12. Bagaimana jika tulisan anda tidak dimuat di media massa yang menjadi target anda?
13. Tindak lanjut apakah yang akan anda lakukan, jika tulisan anda tidak dimuat di media massa?
14. Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel yang biasa dimuat di media massa khususnya koran Harian Jogja?
15. Apa harapan anda dalam dunia penulisan di media massa baik sekarang dan yang akan datang?

FIELD NOTE

1. Ada berapa redaktur artikel di harjo?
 - Rubrik aspirasi di Harian Jogja hanya di ampu oleh 1 redaktur, jika redaktur tetap berhalangan datang maka akan di ganti oleh redaktur piket
2. Apakah jabatan sebagai redaktur artikel di harjo memiliki batasan masa kerja? Jika iya, berapa waktu minimum dan maksimal masa kerjanya?
 - Semua redaktur termasuk redaktur halaman aspirasi akan selalu di rolling/diganti/digeser sesuai kebutuhan, minimal 6 bulan sekali akan ada pergantian jabatan. Hal ini dilakukan untuk kepentingan penyegaran personel dan agar seluruh redaktur mampu mengampu semua rubrik
3. Siapa sajakah yang pernah menjabat sebagai redaktur artikel di harjo semenjak berdirinya harjo?
 - Hampir seluruh redaktur di Harian Jogja pernah mengampu rubrik aspirasi
4. Apakah wartawan senior bisa menjadi redaktur artikel di harjo?
 - Belum bisa, mesti melalui beberapa jenjang sebelum bisa mengampu sebuah rubrik
5. Bagaimana proses perekrutan seorang redaktur artikel?
 - Penentuan posisi redaktur ditentukan oleh pimpinan redaksi-wakil pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana dengan pertimbangan kemampuan manajerial dan penguasaan masalah.
6. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai redaktur artikel harjo sebelum bapak yudhi?
 - Hampir seluruh redaktur di Harian Jogja pernah mengampu rubrik aspirasi
7. Siapa yang paling lama diantara mereka yang pernah menjabat sebagai redaktur artikel di harjo?
8. Berapa lama masa bakti seorang redaktur artikel di harjo?
 - 6 bulan sekali
9. Apakah ada kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menjadi penulis tetap di kolom suara mahasiswa harjo? Jika iya, perguruan tinggi mana saja?
 - Untuk saat ini masih belum ada. Mungkin kedepannya akan ada
10. Ada berapa naskah artikel setiap harinya yang masuk ke meja bapak? Kemudian berapa artikel yang akan dimuat?
11. Naskah artikel yang tidak di muat apakah akan di kembalikan kepada penulisnya?

- Untuk di Harian Jogja sendiri artikel yang tidak dimuat tidak dikembalikan kepada penulisnya.
12. Bapak Yudhi mulai kapan menjabat sebagai redaktur opini di harjo?
- Saya menjabat sebagai redaktur rubrik aspirasi sendiri perbulan Februari 2013 kemarin. Tapi saya masuk kerja di Harian Jogja ini sudah 2 tahun lalu.
13. Alumni perguruan tinggi mana?
- Saya alumni UNS (Universitas Negeri Semarang)
14. Ada berapa naskah artikel yang tiap harinya masuk ke meja bapak Yudhi?
- Setiap harinya itu sekitar 27 artikel yang masuk ke meja saya dan 3 artikel yang saya ambil untuk dipublikasikan
15. Bapak Yudhi ini selain sebagai redaktur aspirasi di harjo punya status sosialkah di luar sana seperti seorang dosen mungkin, atau pelukis mungkin?
- Ada, saya masih mengajar di UNS smpek sekarang tapi tidak full setiap hari.

ASPIRAS



Kisah Nuh untuk Jogja

Rafi'uddin
MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN UIN SUNAN
KALIJAGA



Dalam konteks mengenai musim hujan yang rentan dengan banjir, bisa saja Daerah Istimewa Yogyakarta disamakan dengan Jakarta. Karena ada sisi kesamaan di antara keduanya, apalagi bulan ini, di mana potensi curah hujannya lebih tinggi yang mengakibatkan beberapa rumah warga yang tergenangi air alias banjir.

Sudah menjadi hal yang lumrah terjadi di negara Indonesia dalam menangi persoalan setelah persoalan. Dalam artian tidak pernah berpikir apa yang akan terjadi dan bagaimana cara dapat mengantisipasi sebelum persoalan terjadi. Indonesia masih terlihat lamban dari penanganan terhadap persoalan yang terjadi. Misalnya saja dengan curah hujan yang terjadi sejak awal tahun 2012 ini di setiap daerah hampir rata hujan setiap hari dan tidak sedikit yang mengalami banjir, Yogyakarta salah satu dari sasaran banjir saat musim hujan, beberapa rumah perkampungan yang mengalami banjir setiap kali musim hujan.

Terkait dengan hal itu, apa yang harus akan dilakukan supaya setiap datang musim hujan tidak rawan banjir. Di mana hujan merupakan bagian dari anugerah Tuhan yang patut disyukuri, tetapi disisi lain harus dapat mengantisipasi akibat yang diakibatkan dengan terjadinya hujan tersebut. Karena segala sesuatu yang dari Tuhan sarat dengan kandungan ujian dan pembelajaran bagi setiap umatnya.

Menanggapi persoalan hujan yang rentan dengan potensi banjir di beberapa daerah Indonesia secara umum dan Jogja secara khusus, penulis teringat peristiwa sejarah pada

itu terjadi banjir sangat besar.

Alkisah, sebelum banjir melanda Nabi Nuh mendapat perintah dari Tuhan untuk membuat perahu di atas gunung. Atas perintah Tuhan Nuh pun tidak ada alasan untuk menolak tidak mau membuat perahu di tempat yang tidak seleyaknya. Umat-umat (manusia) yang hidup

pada masa itu sebagian besar menganggap perlakuan Nuh aneh dan gila karena membuat perahu di atas gunung. Berbagai kecaman dan cacian Nuh terima saat itu, tetapi Nuh tetap sabar karena ia percaya atas perintah Tuhan bahwa suatu saat akan ada hikmanya. Pada suatu saat terjadi banjir sangat besar, tidak ada jalan lain bagi umat yang mau selamat dari banjir kecuali naik ke atas perahu. Sehingga manusia, hewan-hewan semuanya naik ke atas perahu. Saat itulah baru perintah Tuhan terhadap Nabi Nuh berguna dan dapat dirasakan manfaatnya.

Nah, setidaknya peritiwa banjir dunia yang terjadi pada masa Nabi Nuh menjadi pembelajaran untuk menangani terjadinya banjir di daerah Indonesia. Melakikan persiapan sebelum terjadi sesuatu yang belum sempat terpikirkan. Ketika surat mengenai penerapan siaga darurat bencana untuk penanggulangan bencana yang terjadi di Jogja, adalah suatu penanganan yang dinilai sangat lambat.

Ketika Wakil Rakyat

Setelah sekian lama, perkara korupsi Da senilai Rp3 miliar akhirnya mencapai anti kli 1999-2004 kini menunggu waktu untuk di ek permohonan kasasi mereka. Lagi-lagi ini benar benar lurus dalam mengabdikan. Sudah bukan hanya pisau tajam untuk rakyat ke bentuk tulisan 2500 karakter beserta identifikasi harian jogja.com, paling lambat 13 Januari 2

Menunggu pengganti cikal bakal UU BHP

Oleh Rafiuddin
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

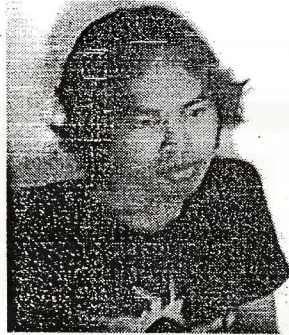
Perubahan akan selalu ada mengiringi laju gerak perjalanan, perputaran dan pergantian dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan. Bahkan juga penghapusan, menggantikan suatu hal yang alamiah. Begitu juga dari beberapa peraturan istitusi di negara ini akan mengalami hal yang serupa. Relevansi adalah yang menjadi standar. Dengan demikian, tidak dapat dipisahkan dengan corak kehidupan yang terus berjalan.

Berkaca kepada keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang telah membatalkan UU Badan Hukum Pendidikan (UU BHP), hal itu tidak lagi menjadi suatu yang asing. Melainkan sudah terbiasa, serta justru menjadi hal yang kerap kali harus dilakukan.

Dalam Alquran, ada istilah nasikh (penghapus) dan mansukh (yang dihapus). Misalnya hadits dihapus digantikan dengan Alquran, begitu juga sebaliknya, ayat-ayat yang tertulis di dalam Alquran tidak lagi diberlakukan kemudian digantikan dengan ayat yang lain demi menjaga relevansi. Maka tidak dapat disangkal ketika MK membatalkan UU BHP.

Namun hingga saat ini setelah terjadi pembatalan UU BHP oleh MK, tidak ada UU yang segera direvisikan secara hukum sebagai pengganti UU BHP yang telah dihapus. Menurut saya, perlu dibuat sebuah rancangan untuk tidak sembarangan menentukan pengganti dari undang-undang tersebut. Seperti yang telah

diungkapkan Ketua Tim AKP, Taufik Basari bahwa pendidikan di Indonesia tidak membutuhkan UU BHP. Bahkan, juga peraturan pengganti UU tersebut. Jika pun Kemendiknas ngotot menggolkan peraturan pengganti demi melindungi PT BHMN (perguruan tinggi badan hukum milik negara), hal itu menyebabkan diskriminasi terhadap masyarakat miskin tidak meneruskan kuliah.



Hanya sampai saat ini Menteri Pendidikan Nasional menyiapkan payung hukum untuk menggantikan UU BHP tersebut. Yakni Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, Peraturan Presiden, maupun Peraturan menteri.

Sambil menunggu tampilan pengganti UU BHP tersebut, satu hal yang harus dilihat guna membuat dunia pendidikan nasional menjadi lebih cerah ke depan daripada tahun-tahun sebelumnya. Sebab saat dalam UU BHP tersebut masih saja menimbulkan semacam komersialisasi pendidikan yang itu hanya mendiskriminasi terhadap masyarakat miskin. Maka sangat perlu untuk menetapkan UU sebagai pengganti dari UU BHP dengan syarat jauh lebih baik dan peduli rakyat.

Dunia pendidikan nasional sangat menunggu dan mengharap kehadiran sebuah hukum pengganti dari UU BHP, mansukh (pengganti) yang lebih baik dari UU sebelumnya. Diharapkan semoga lebih baik, sebab para orang terkemuka sejak dahulu sangat mendambakan pendidikan, semua bangsa dapat memperoleh kesejahteraan dalam dunia pendidikan. Itulah yang menurut mereka untuk kemajuan suatu bangsa sangat bergantung terhadap pendidikan. Misalnya R.A. Kartini yang memberi pencerahan terhadap kaum wanita pada umumnya untuk memperoleh pendidikan secara maksimal. Juga Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan bapak pendidikan nasional. Semoga saja UU pengganti tidak menimbulkan dampak buruk bagi bangsa.

h secara cerdas

alon wakil bupati di Sleman, Bantul, dan telah diucapkan. Saatnya calon pemilih oleh masing-masing pasangan dalam visi oleh terlupa adalah tetaplah menjadi pe-aimana menjadi pemilih yang cerdas? rakter ke Harian Jogja, Jalan MT Har- n paling lambat 17 Mei 2010, disertai fo-

Mengaplikasikan Esensi

kekhalfahan Umar di Indonesia

Oleh Moh Sholeh Tamam Huri
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Bangsa ini sedang berada pada posisi tidak menguntungkan. Harga berbagai kebutuhan pokok melambung tinggi dari harga sebelumnya. Fenomena ini sangat ironis sekali, masyarakat bawah semakin kesulitan untuk mengkonsumsinya. Sementara orang-orang yang duduk santai di kursi pemerintahan tetap tidak mau memperhatikan persoalan yang sangat sentral dan sedang dihadapi oleh masyarakat, khususnya masyarakat bawah. Apa yang masih pemerintah tunggu untuk mengentaskan masyarakat yang semakin hari semakin kesulitan. Hanya tindakan konkret yang mereka harapkan dari pemerintah.

Kondisi masyarakat yang semakin kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari, penulis teringat pada kejadian yang terjadi pada khalifah Umar pada saat beliau turun sendiri ke pelosok-pelosok. Pada saat itu sedang musim paceklik.

Alkisah, khalifah Umar menyaksikan seorang bocah yang menangis lantaran kelaparan tidak mendapati makanan yang harus ia makan. Satu keluarga ini memang tidak mempunyai ketersediaan beras maupun juga barang lainnya yang akan dimasak, melainkan batu yang dimasak. Tentu sang khalifah sangat tergugah terhadap apa yang dialami satu keluarga ini. Akhirnya beliau pulang dan membawakan sekarung beras untuk masak. Beliau tidak menyuruh panglima-panglimanya untuk membawakannya, tetapi beliau sendiri langsung turun memberinya.

Ada dua esensi yang patut ditiru yang ada pada kepribadian khalifah melihat kondisi bangsa Indonesia yang kesulitan mengkonsumsi barang-barang pokok. Terlebih bagi mereka pemerintah: *Petama*, terjalinnya interaksi yang aktif antara pemerintah dengan rakyat. Hubungan timbal balik di antara keduanya selalu terjadi. Tidak membuat ruang pemisah antara rakyat dengan pemerintah. Tidak akan ada pemerintah jika tidak ada rakyat, begitu pun juga rakyat dengan pemerintah. Persoalan-perso-

alan yang sedang dihadapi rakyat tidak akan teratasi jika tidak ada *controlling* yang aktif dari pemerintah. Tindakan pertama yang diambil oleh Umar ialah melakukan *control* terhadap rakyat.

Kedua, rasa kepemilikan pemerintah terhadap rakyat. Apa yang sedang atau yang baru akan dialami rakyat selalu terasa dan merasa termasuk tanggung jawabnya. Akan tetapi, bukan berarti pemerintah tidak mau tahu terhadap segala persoalan yang dihadapi rakyat. Misalnya pada bulan-bulan ini rakyat Indonesia secara keseluruhan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Harga yang sangat melambung tinggi dari harga yang ditetapkan sebelumnya. Dengan persoalan ini yang masyarakat sedang alami, bagi pemerintah jangan hanya yang terpenting keadaan dirinya saja. Sementara masyarakat sekitar tambah hari tambah terjerat lehernya salah satunya dengan naiknya harga kebutuhan pokok sehari-hari. Saat keadaan yang seperti masyarakat sangat membutuhkan santunan dari pihak pemerintah. Baik tingkat daerah maupun tingkat pusat.

Ketika Umar memberikan sekarung beras pada satu keluarga yang kesulitan mengkonsumsinya, penulis menilai merupakan tindakan sangat empati dari pemerintah terhadap rakyatnya. Persoalan rakyat juga persoalan yang dirinya yang butuh segera tindakan-tindakan nyata mengantisipasi persoalan kerap kali muncul di masyarakat. Aplikasinya pada bangsa ini yang menjadi korban dari kenaikan harga sembako, pemerintah jangan tetap diam di tempat tanpa melakukan *controlling* serta berusaha mengendalikan kenaikan harga. Mengingat para kaum muslim sebentar lagi akan menghadapi bulan suci Ramadan.



Anggota Dewan

Daftar anggota Dewan yang membo-
da anggota yang 100% tidak hadir. H
dan salah satunya ditunjukkan oleh H
gedung Dewan. Apa yang harus dilaku
Bagaimana sebaiknya mengatasi angge
pat Anda dalam bentuk tulisan 3.500-
MT Haryono 7B, email:redaksi@harian
disertai kartu mahasiswa dan pas foto.

Memperbaiki Dunia Pendidikan

KEBIJAKAN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang Batuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) diharapkan akan mengubah wajah perguruan tinggi. Dalam arti, BOPTN menjadi terobosan penting Kemendikbud dalam memperbaiki dunia pendidikan, terutama PT.

Hal ihkwal PT, belakangan, memang mendapat sorotan tajam publik. Terutama bagi kampus yang menerapkan biaya tinggi perkuliahan. Apalagi kampus berlabel ternama, dapat dipasitikan kelompok masyarakat yang ber-kondisi ekonomi lemah tak akan bisa masuk di PT tersebut akibat kekurangan biaya. Selain itu, berbagai pungutan biaya kampus, seperti uang gedung, jaket, dan pungutan lain yang dirasa kebijakan itu sebagai "pungutan liar" PT juga banyak dikritik publik dan *civitas academica*. Sebab, biaya-biaya tersebut membebani anak didik yang tak mampu sekaligus menunjukkan adanya kapitalisasi dan komersialisasi pendidikan. Dalam pada itu, kebijakan

BOPTN sangat urgen dirasakan PT dan peserta didik. Total BOPTN sekitar Rp 1,2 triliun untuk 61 PTN, bukan kebijakan main-main Kemendikbud. Wajar jika Kemendikbud pun berjanji seperti yang teruang dalam SE Dirjen Dikti No. 305/E/T/2012 tanggal 21 Februari 2012 tentang pelarangan menaikkan uang kuliah pada tahun 2012 di PTN.

Sebab Kemendikbud telah mengucurkan bantuan dana dari Dirjen Dikti sebesar 12% untuk PTN yang siap menerapkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang berasal dari Batuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN).

Hal ini sengaja dilakukan untuk mengantisipasi defisit anggaran yang dialami oleh PTN yang menerapkan UKT berdasarkan surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (SE Dirjen Dikti) No 488/E/T/2012 tanggal 21 Maret 2012 tentang penerapan di PTN.

Kata kunci dari semua kebijakan Kemendikbud itu ialah membantu PT dalam segi operasional kampus. (24)



Ahmad Izzudin

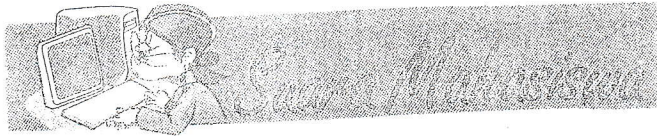
Mahasiswa PMI

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kirimkan pendapat kamu ke kampus_smi@yahoo.co.id.
Syarat: tidak lebih dari 2.500 karakter. Lampirkan foto diri,
sebutkan alamat, nomor telepon dan rekening bank.

SELASA PON, 11 SEPTEMBER 2012



Sanksi Tegas Apotek Nakal

Chandra Ratnasari
MAHASISWA PMI UIN
SUNAN KALIJAGA

Kasus terbongkarnya praktik apotek nakal yang ditemukan di Apotek Kusuma Nata di Jalan Kusumanegara, Jogja menjadi pelajaran penting buat pemerintah. Artinya ini bukan kasus biasa. Sebab apotek tersebut telah menyalahgunakan fungsi apotek dan melanggar etika profesi dokter karena telah memberikan resep atas legalnya penjualan obat psikotropika jenis Arkine, Riklona, Calmet, dan zat aditif lain.

Karena itulah kasus apotek terlarang di Kusumanegara tersebut sejatinya mendapat perhatian serius pemerintah. Sebab apotek dan dokter yang menjalankan apotek itu telah melakukan pelanggaran besar dengan menjual psikotropika. Zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

Hal yang kian menghebohkan publik di kota ini ternyata apotek Kusumanegara bukanlah satu-satunya apotek yang menjalankan bisnis haram tersebut. Menurut Ketua II Asosiasi Apoteker Indonesia (AAI) DIY Saiful Bahri mengatakan, berdasarkan data pihaknya bukan hanya apotek Kusuma Nata saja yang menyalahi aturan. Menurutnya dari 126 apotek yang ada di Jogja, setidaknya ada empat apotek yang berlaku serupa. Pihaknya sudah memberikan peringatan kepada apotek tersebut untuk tidak menjual obat-obatan itu secara bebas. Namun ternyata surat peringatan AAI tersebut tidak diindahkan.

Dengan demikian, masih ada tiga apotek lagi yang menjalankan bisnis psikotropika. Tiga apoteker tersebut sebisa mungkin segera ditutup. Pahalanya jika tidak dilakukan langkah tegas dan cepat maka apotek tersebut bukan tidak mung-

hilangkan jejak atas penjualan bisnis haram mereka.

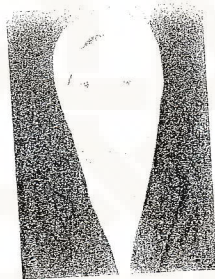
Sanksi Tegas

Pemerintah diharapkan dapat bertindak keras pada apotek nakal. Langkah ini dibutuhkan mengingat kejahatan apotek penjual psikotropika sudah masuk dalam kategori kejahatan kemanusiaan luar biasa. Sebagai orang dalam yang mengerti kesehatan dan dampak yang akan ditimbulkan dari zat psikotropika, tetapi karyawan, apoteker, dan dokter malah menjual secara bebas obat psikotropika. Padahal obat psikotropika dapat merusak syarat manusia dalam waktu dekat atau jangka panjang.

Oleh karena itu publik berharap hukuman berat akan diberikan pada apotek yang nakal tersebut. Bukan hanya sanksi moral yang mesti diberikan pada pemilik apotek. Lebih dari pada itu, sanksi hukum, penutupan apotek, dan pencabutan izin profesi pada dokter yang bersangkutan—mesti diberikan sebagai konsekuensi dari perilakunya menjual obat psikotropika.

Pemberian hukuman berat paling tidak dapat membuat efek jera pada dokter maupun apotek yang menyalahgunakan fungsinya. Hal itu menjadi penting, mengingat tanpa pemberian sanksi yang berat bukan tidak mungkin kejahatan yang sama akan terulang di Bumi Mataram ini. Bukankah hal tersebut kita semua tidak harapkan.

Pada titik ini, kita melihat apakah pemerintah dalam hal ini aparat keamanan dan pihak terkait, termasuk DPRD Jogja memiliki kesadaran penuh mengungkap dan mengusut kasus tersebut pada tingkatan perkara yang lebih serius. Masyarakat menunggu keseriusan dan langkah tegas pihak-pihak berwenang dalam membongkar dan memberikan sanksi tegas pada apoteker dan psikotro-





Karina Wakil Rakyat

Agus Syahputra
KETUA SENAT MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH UIN SU-
NAN KALIJAGA JOGJA

Ujian berat, kini, dihadapi 12 mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY periode 1999-2004. Setelah tidak menjabat, para wakil rakyat itu dililit kasus Dana Purana Tugas (DPT). Dalam kasus ini, anggota DPRD tersebut ditengarai telah melakukan kejahatan negara, yakni penyelewengan anggaran negara senilai 3 miliar.

Kasus tersebut telah menggemparkan Jogjakarta, dan negeri ini. Borok DPRD terbongkar setelah mereka demisioner dari jabatan empuk. Kini, masyarakat semua tahu, korupsi berjamaah di lingkungan elite legislatif di daerah ini, betul-betul terjadi. Ibarat bangkai yang sebelumnya ditutupi, tapi kini menebar aroma busuk ke khalayak.

Cerita penyelewengan anggaran dilakukan anggota legislatif sejatinya adalah kasus klise. Dalam arti, peristiwa semacam ini berlangsung lama dan hampir terjadi di hampir semua lembaga legislatif di negeri berpenduduk 230 juta jiwa. Hanya saja, terbongkarnya kasus 12 mantan anggota DPRD Yogyakarta, karena mungkin mereka sedang sial saja.

Penyalahgunaan kekuasaan, hemat penulis, sebetulnya menjadi kata kunci mengapa korupsi anggaran terjadi di dalam institusi legislatif. Kata korupsi, bukan kesalahan mengelola anggaran, yang penulis gunakan untuk menunjukkan bahwa kejahatan uang dalam lingkaran wakil rakyat terjadi secara sistematis dan berjamaah. Mereka (baca: DPRD), menggunakan pilihan diksi halus hanya ingin menutupi kebusukkan wakil rakyat. Misalnya, dengan beralibi dan beralih, bahwa kasus tersebut terjadi akibat kelalaian mantan anggota DPRD Jogja dalam mengelola kebijakan anggaran.

Menurut saya, itu hanya bagian dari permainan atau politik bahasa untuk memberikan makna berbeda. Namun, yang jelas mereka terbukti melakukan kejahatan keuangan negara. Jika ditelisik dengan jeli, pang-



rakyat, akibat terbukanya ruang yang bebas bagi DPR(D) melalui fungsi normatif.

Kita tahu, DPR(D) secara legal-formal, salah satunya memiliki fungsi penganggaran. Karena kekuasaan inilah, kerap para anggota dewan melakukan penyalahgunaan kekuasaan. Penyimpangan itu terjadi akibat didorong hasrat menumpuk ke-

kayaan, mengembalikan biaya politik saat kampanye menjadi wakil rakyat, setor ke partai, libido serta syahwat kekuasaan pribadi, dan sebagainya.

Demi mencapai tujuan tersebut, para wakil rakyat menghalalkan berbagai cara. Termasuk melakukan penyalahgunaan fungsi anggaran yang menjadi kewenangan kerja DPR(D). Tampaknya, hal itulah yang terjadi dengan 12 anggota DPRD DIY. Kekuasaan yang sementara digunakan pada tujuan yang salah. Uang rakyat diselewengkan demi memenuhi kepentingan individu, kelompok, maupun parpol.

Dan, kini, mereka seolah mendapat hukuman karma dari tindakan busuknya di masa lalu. Mahkamah Agung membuktikan para mantan anggota dewan tersebut terbukti bersalah dan tinggal menunggu keputusan eksekusi. Mereka akan dihadapkan pada palu hukum dan keadilan yang menjadi panglima di republik ini.

Keadilan hukum yang tidak melihat bulu lagi. Entah ia punya kuasa, tahta, modal, maupun kekuasaan, jika terbukti bersalah hukum harus ditegakkan. Dalam bahasa lain, hukum tidak boleh tebang pilih. Yang salah masuk penjara. Yang benar mendapat keadilan. Dengan begitu, keadilan di negeri ini tidak lagi menjadi barang langka, semu, tapi benar terwujud. Semoga!

Harian
Jogja

Selasa Kliwon
17 Januari 2012